

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL *LIFE SKILL*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

KARTINI
NIM. 084133098

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL *LIFE SKILL*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Kartini
NIM. 084133098

Dosen Pembimbing



Nuruddin, M.Pd.I
NIP: 19790304 200710 1 002

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN *LOKAL LIFE SKILL*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

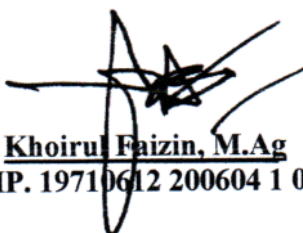
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 11 Januari 2018

Tim Penguji

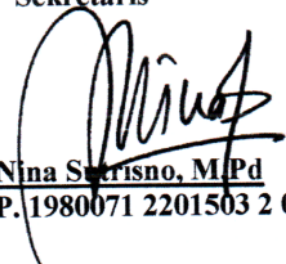
Ketua


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Nuruddin, M.Pd.I

Sekretaris


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 1980071 2201503 2 001

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk Manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Q.S Al-Ankabut: 43)*

يُحِبُّ اللهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ يُحْسِنَ

“Allah mencintai orang yang bekerja apabila bekerja ia selalu memperbaiki prestasi kerja” (HR.Tabrani)†



*Departemen. Agama. RI, *Al-QURAN DAN TERJEMAHNYA Al-Hakim*, (Surabaya: CV SahabatIlmu, 2013), 402

†<http://uzumet.blogspot.co.id/2014.12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html?m=1>

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta puji dan syukurku pada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang teramat sempurna. Atas karunia-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas ini terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

***KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI TERUNTUK ORANG-ORANG
TERCINTA DAN TERSAYANG ATAS KASIHNYA YANG BERLIMPAH.***

Orang Tua Tercinta

Teruntuk Ayah (Ismail) tanpamu aku tidak akan ada di dunia ini, Ayahanda (Sawari) dan Ibu (Rodhiyatul Ilmiyah) yang telah membesarkanku dengan limpahan kasih sayang hingga rela berkorban menguras tenaga dan keringat serta do'a yang tak henti-hentinya kepadaku.

Teruntuk Bapak (Hambali) dan Ibu (Siti Aminah), ku teramat bangga bisa diberikan kesempatan hidup bersama dalam ikatan keluarga, terimakasih tak terhingga atas dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada hentinya.

Suami Tercinta

Untukmu yang selalu setia menemaniku, menguatkan, menyemangati dan memotivasiku dengan sabar, terimakasih atas semuanya.

Dosen Pembimbing

Terimakasih banyak bapak Nuruddin, M.Pd yang selama ini ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan ku dengan baik dalam tugas akhir ini.

Saudariku Yang membantu Kuliah ini

Saudariku Nanda Ulil Afida dan Aisatul Hasanah.

Pengalaman Berharga

Terimakasih untuk keluarga Unit Pers Mahasiswa Millenium dan rekan-rekan seperjuangan kelas C3 MPI 2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah patut kita panjatkan karena berkat berkah dan hidayahnya kepada kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini.

Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu dzinul islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember .
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan sekaligus dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Murtini, M.Pd Kepala SMP Negeri 1 Arjasa, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis beranjak dari alam ketidaktahuan menjadi tahu.

7. Para guru SMPN 1 Arjasa yang telah memberikan bantuan untuk penelitian program muatan lokal *life skill*
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis. Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 11 Januari 2018

Kartini
NIM.084133 098



ABSTRAK

Kartini, 2018 :*Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Life Skill dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Kurikulum yang di dalamnya disisipkan muatan lokal merupakan upaya pemerintah dalam memelihara kebudayaan nasional yang didukung oleh berbagai nilai kebudayaan daerah untuk mempertahankan jatidiri bangsa. Dengan adanya kurikulum muatan lokal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember menerapkan pelajaran muatan lokal *life skill* untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan melainkan juga dibekali keterampilan agar peserta didiknya bisa mempunyai sikap mandiri.

Adapun masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini 1) untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 3) untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik meliputi membentuk tim perencanaan kurikulum, kalender akademik mengikuti dari Dinas Pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester menyusun pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pembelajaran, merencanakan tahun ajaran baru dan RPP. 2) pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik sekolah yaitu membentuk tiga tim asesor akan tetapi khusus mata pelajaran muatan lokal *life skill* tidak di supervisi. Guru menyusun jadwal praktek kelompok muatan lokal *life skill*. 3) evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik meliputi evaluasi aspek masukan (*input*), aspek proses dan aspek keluaran (*output*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Manajemen Kurikulum.....	18
2. Muatan Lokal	35
3. Kemandirian Peserta Didik.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Profil SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember	55
4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Arjasa	58
4.3 Data Guru tidak lengkap SMP Negeri 1 Arjasa.....	59
4.4 Data Siswa SMP Negeri 1 Arjasa	60
4.5 Data Ruang Kelas SMP Negeri 1 Arjasa	60
4.6 Data Ruang Lainnya SMP Negeri 1 Arjasa.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah:11)¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah Swt telah menjanjikan kepada orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan itu begitu diperlukan.

¹Departemen. Agama. RI, *Al-QURAN DAN TERJEMAHNYA Al-Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2013), 545.

Dalam Sisdiknas Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.² Dari pengertian tersebut setiap peserta didik perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga dibutuhkan sebuah kurikulum yang tepat.

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan structural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan.³ Tujuan pendidikan pembangunan nasional ialah mempersiapkan tenaga kerja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.⁴ Peranan pendidikan ini untuk mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Dalam kurikulum 1984 telah ada muatan lokal yang disisipkan pada berbagai bidang studi yang sesuai, dan hal ini lebih diintensifkan lagi pelaksanaannya dalam kurikulum 1994. Dalam kurikulum 1994 muatan Lokal tidak lagi disisipkan pada setiap bidang studi, tetapi menggunakan pendekatan monolitik berupa bidang studi, baik bidang studi wajib atau

²Undang-undang Sisdiknas, (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

³Oemar, Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Rosdakarya, Cet III, 2008), 3.

⁴Nasution. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet . VII, 2012), 57.

pilihan. Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, kemungkinan muatan lokalnya akan lebih besar, modelnya lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi, sehingga pengelolaannya menjadi desentralisasi⁵

Kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP.

Secara umum, muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional⁶

Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam penjelasan atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan kajian yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Secara umum, muatan Lokal bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. VI, 2004), 66-67.

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 274-275.

hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya.

Dengan adanya kurikulum muatan lokal, ini menjadi sebuah potensi yang besar dari setiap daerah masing-masing. Dimana peserta didik yang dibekali keterampilan mempunyai nilai plus dalam memberdayakan sumber daya alam yang ada untuk menghasilkan nilai guna dan memajukan perekonomian daerahnya. Keterampilan semacam ini juga mampu meminimalisir adanya pengangguran di setiap tahun kelulusan peserta didik. Apalagi jika peserta didik yang berkebutuhan khusus mempunyai ketrampilan sesuai potensi daerah ini menjadi daya tawar yang menarik.

Mengingat pentingnya kurikulum muatan lokal di dalam lembaga pendidikan, salah satu sekolah umum yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Arjasa Kabupaten Jember menerapkan mata pelajaran muatan lokal *life skill*. Hasil wawancara dengan bapak Muh. Mukhsin selaku Waka Kurikulum mata pelajaran muatan lokal *life skill* hasil dari penjualan produknya bertujuan untuk kesejahteraan sekolah. Peserta didik dibekali dengan keterampilan kecakapan hidup dengan memanfaatkan hasil pertanian berupa kedelai tadi dari proses pembuatan hingga pemasaran produk susu kedelai tersebut. Proses pembelajaran sama dengan jam mata pelajaran lainnya hanya saja mata pelajaran muatan lokal *life skill* peserta didiknya difokus pada praktiknya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan sekolah dalam melaksanakan program Muatan Lokal tersebut. Sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul: “Manajemen Muatan Lokal *Life skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini tencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, sepesifik, operasional, yang ditayangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaju pada konsisten dalam masalah-masalah yang telah akan dirumuskan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian unsur manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan suatu hal yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Kegunaan penelitian harus realitis.⁷

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal *Life skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang pendidikan program studi kependidikan islam.

2) Sebagai calon pendidik dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam meningkatkan kompetensi sebagai pendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember

Peneliti ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan manajemen Kurikulum melalui peningkatan akademik siswa melalui program muatan lokal *life skill* sehingga bisa terlaksana dengan baik dan menciptakan sekolah yang peduli akan potensi daerah dan potensi atau keterampilan peserta didik.

c. Bagi IAIN jember

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seserang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu

pengetahuan yang berhubungan manajemen kurikulum muatan lokal life skill dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan peserta didik dalam keluarga khususnya dalam bidang manajemen kurikulum muatan lokal life skill dalam membentuk kemandirian peserta didik.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal *Life skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap usaha pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten sesuai dengan yang dipelajarinya.

Yang dimaksud manajemen kurikulum dalam penelitian ini aktivitas manajerial pada mata pelajaran muatan lokal *life skill* dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal *life skill* adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Yang dimaksud dalam muatan lokal dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diberikan sesuai potensi daerah.

3. Life Skill

Life skill merupakan kemampuan berkomunikasi, yang efektif, kemampuan bekerjasama, memiliki kecakapan untuk bekerja, memiliki karakter, dan cara-cara berfikir analitis dan logis.

Yang dimaksud *life skill* dalam penelitian ini adalah nama mata pelajaran muatan lokal yang diberikan berupa keterampilan membuat dan memasarkan minuman sehat berupa susu kedelai.

4. Kemandirian Peserta Didik

Prilaku peserta didik untuk mampu bersaing, mengambil keputusan, memiliki inisiatif, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab dalam memecahkan dan mengatasi masalah.

Yang dimaksud kemandirian dalam penelitian ini adalah sikap yang ditanamkan berupa inisiatif peserta didik untuk mengambil keputusan atau tindakan dan tanggung jawab melalui tugas mata pelajaran muatan lokal *life skill*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.⁹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab III: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

⁹Ibid., 54.

Bab V: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinitas penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. “Studi Tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTS NU Banat Kudus Tahun 2006, oleh Kisrotun Hasanah (3101084). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTs NU Banat Kudus; (2) Problematika dan solusi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTs NU Banat Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi, yang kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal di MTs NU Banat Kudus mempunyai beberapa masalah yang dialami baik dari segi manajemennya maupun pembelajaran kurikulum muatan lokalnya. Dari sisi manajemen meliputi kurang maksimalnya manajemen yang dijalankan; kurangnya monitoring dari madrasah; hanya menyentuh pada aspek rohaniah spiritual

saja, belum adanya aspek fisik materiil; serta perbedaan dalam latar belakang pendidikan guru. Sedangkan dari pembelajaran kurikulum muatan lokal meliputi kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran; kurangnya sarana prasarana yang ada serta pendanaan yang kurang memadai. Solusi yang ditawarkan dalam upaya peningkatan manajemen kurikulum muatan lokal MTs NU Banat Kudus adalah seyogyanya guru memahami berbagai perubahan yang terjadi sekarang ini, sehingga lebih kreatif dalam proses pembelajaran; perlunya pembenahan dan penyempurnaan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta secara berkesinambungan memantau dan mengevaluasi proses manajemen kurikulum muatan lokal, agar tidak tertinggal dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

2. “Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembentukan Keperibadian Islam di MTsN Tambakberas Jombang” Tahun 2008, oleh Siti Mariyam (03110238). Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal di MTsN Tambakberas yang mencakup Landasan, Isi, Kurikulum, Proses pembelajaran, pengaruh penerapan kurikulum muatan lokal dalam pemebntukan keperibadian islam. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang meliputi tujuan, penentuan isi kurikulum muatan lokal, yang berupa fiqih kitab, akhlak kitab, tauhid kitab, nahwu shorof, dan lain-lain dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun pengaruh dari penerapan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan kepribadian islam kurang terlaksana dengan baik. Melihat pengaruh dari penerapan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan kepribadian siswa kurang, maka hendaknya sekolah menggunakan metode pembelajaran yang bisa memadukan pemahaman metode pembelajaran dan prakteknya. Dalam pembentukan kepribadian islam digunakan dua pola pikir dan pola jiwa (Prilaku).

3. “Implementasi Pelaksanaan Muatan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Agama Untuk Mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah-Aliyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2009, oleh Umi Hanifah (31040438). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : seberapa jauh implementasi pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis agama dalam mencapai standar kompetensi kelulusan di Madrasah Tsanawiyah-Aliyah Islamiyah (MTs AI) at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak mengubah bentuk simbol atau angka. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian teknik analisisnya deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis agama di MTs - AI At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dilakukan dengan cara

menambah mata pelajaran yaitu : *Imla', Insya', Muthala'ah, Mahfudhat, Nahwu, Sharaf, Tamrin Lughatul Arabiyah, Balaghah Al-Quran, Tajwid, Tafsir, Ilmu Tafsir, fiqih, usul Fiqih, Ilmu Musthalahul Hadits, Aqa'id, Ilmu Faraid, Ilmu Mantiq, Tarikh Tasyri' Islam, Ta'limul Muta'alim, Bidayatul Hidayah, Nashaijul 'Ibad , khat, Tarbiyatul Alamiyah, Tarbiyatul Amaliyah, Ilmu Nafs, muhadlarah*. Sedangkan dalam pelaksanaannya, kurikulum muatan lokal berbasis agama di MTs - AI at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dikatakan cukup efektif. Standar kelulusan yang digunakan di MTs-AI at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro tetap mengacu pada Peraturan Menteri No.22, 23 dan 24 Tahun 2006.yang disebut dengan KTSP.Di samping itu, di MTs-AI at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro juga menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penentuan kelulusan siswa. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Madrasah melaksanakan dua macam ujian, ujian semesteran yang diselenggarakan oleh Depag dan imtihan lokal yang terdiri dari imtihan syafahi (lesan) dan imtihan tahriri (tulisan).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kisrotun Hasanah “Studi Tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Banat Kudus” Tahun 2006	Mengkaji tentang kurikulum muatan lokal. Fokus penelitian pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Fokus penelitian pada tidak hanya membahas perencanaan, akan tetapi juga membahas pelaksanaan dan evaluasinya
2.	Siti Mariyam “Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembentukan	Mengkaji tentang kurikulum muatan lokal Jenis penelitian kualitatif deskriptif Metode penelitian	Fokus penelitian pada Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya

	Keperibadian Islam di MTsN Tambakberas Jombang” Tahun 2008	menggunakan	
3.	Umi Hanifah “Implementasi Pelaksanaan Muatan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Agama Untuk Mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah- Aliyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro” Tahun 2009	Mengkaji kurikulum muatan lokal Jenis penelitian kualitatif deskriptif Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Fokus penelitian terdahulu hanya fokus pada implementasi kurikulum muatan lokal saja sedangkan penelitian ini focus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Kurikulum merupakan suatu dokumen tertulis digunakan oleh para guru dalam rangka mengembangkan strategi-strategi pengajaran untuk kelompok peserta didik tertentu yang ada pada sekolah dan tingkatan tertentu.¹¹

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) tingkat dan jenjang pendidikan. Dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana dan lain-lain. (2) proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampaian pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar tersebut keduanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

¹⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

¹¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 176.

¹²Syafaruddin Nurdin, Basyarudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56-57.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

a. Konsep Manajemen Kurikulum

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tersebut.

Program pendidikan atau kurikuler tersebut, Sekolah atau lembaga pendidikan berusaha mendorong siswa agar berkembang dan tumbuh secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Keterlibatan masyarakatpun ikut andil mengambil bagian penting dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami,

membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Rumusan tersebut menunjukkan, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu kurikulum ialah :¹³

- a) Tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan institusional, selanjutnya dirinci menjadi tujuan kurikuler yang pada gilirannya dirumuskan menjadi tujuan-tujuan instruksional (umum dan khusus), yang mendasari perencanaan pengajaran.
- b) Tahap perkembangan peserta didik merupakan landasan psikologis yang mencakup psikologi perkembangan dan psikologi belajar, yang mengacu pada proses pembelajaran.
- c) Kesesuaian dengan lingkungan menunjuk pada pada landasan sosiologis (Kemasyarakatan) atau lingkungan sosial masyarakat dibarengi oleh landasan bioekologis atau kultur ekologis.

¹³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 92

- d) Kebutuhan pembangunan nasional yang mencakup pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan semua sektor ekonomi.
- e) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian merupakan landasan budaya bangsa dengan multi dimensionalnya.
- f) Jenis dan jenjang satuan pendidikan merupakan landasan organisator di bidang pendidikan. Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Untuk menjelaskan ruang lingkup manajemen kurikulum, harus di beri batasan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum itu. Kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti luas dan arti sempit. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran. Sedangkan dalam arti luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan.

Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat bila ruang lingkup manajemennya. Jika yang diikuti pengertian kurikulum dalam arti sempit, maka ruang lingkup manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pelajaran. Tetapi jika dianut pengertian kurikulum dalam arti luas, maka ruang lingkup manajemen bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula kegiatan pengelolaan di luar

kelas. Bahkan diluar sekolah (asalkan masih diprogramkan oleh sekolah) yang terarah pada efektivitas pelaksanaan kurikulum.¹⁴

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada peserta didik.

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan. Media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal, dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua:

¹⁴Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta), 131-132.

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang didalam hal ini di tandatangani oleh kepala sekolah.
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang didalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

3. Supervisi pelaksanaan kurikulum

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang palaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

4. Penilaian kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai apakah akan direvisi atau diganti.

5. Perbaikan kurikulum

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

6. Sentralisasi dan desentralisasi kurikulum

Manajemen sentralisasi dan desentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada disuatu puncak pada sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memusatkan suatu hal menjadi lama.¹⁵

c. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek pendidikan pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

¹⁵Fitri Ovianti, dkk. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), 3-4.

4. Efektivitas dan efisiensi. Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.¹⁶

Dari kelima prinsip ini mempunyai relasi yang sangat kuat sehingga ketika dari lima item ini hilang ataupun dimarginalisasikan maka, yang demikian itu akan menghambat perkembangan manajemen kurikulum itu sendiri.

Adapun fungsi kurikulum itu sendiri yaitu:

1. Fungsi penyesuaian

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

2. Fungsi Integrasi

Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai peserta didik menjadi pribadi yang utuh dalam sistem social.

¹⁶Rusman, *Manajemen*, 3.

3. Fungsi Deferensiasi

Setiap individu peserta didik harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya.

4. Fungsi Persiapan

Kurikulum di desain untuk memfasilitasi peserta didik kejenjang berikutnya.

5. Fungsi Pemilihan

Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.

6. Fungsi diaknotik

Fungsi ini mempersiapkan kepada para peserta didik untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya.¹⁷

d. Manajemen Kurikulum dalam Satuan Pendidikan

Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Secara umum ia sebagai rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan arahan dan bimbingan kepala sekolah beserta stafnya. Arahan atau bimbingan dari pihak sekolah kepada warga sekolahnya dimaksudkan agar kegiatan pengajaran atau proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.¹⁸ Dengan kata lain pokok dalam kurikulum berkenaan dengan perencanaan kegiatan peserta didik, yaitu

¹⁷Jaja Jahri, *Manajemen Madrasah*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 56-57.

¹⁸Fitri oviyanti, dkk.*Manajemen*, 29.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Tahap-tahap manajemen kurikulum dalam satuan pendidikan sebuah kurikulum yang dipertimbangkan dengan baik dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa dan disusun berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat merupakan factor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam proses lembaga pendidikan. Segala hal yang harus diketahui atau diresapi dan dihayati harus ditetapkan dalam kurikulum. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya pun harus dijabarkan dalam kurikulum. Pengelolaan kurikulum disekolah melalui beberapa tahap yaitu:

a) Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan proyeksi tentang apa yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dengan berbagai pertimbangan sistematis, terarah, dan disengaja. Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus:

1. Secara tujuan dirumuskan
2. Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi.
3. Heirarki, rencana, dan terfokus pada daerah yang paling penting
4. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber tersedia
5. Layak, memungkinkan perubahan¹⁹

¹⁹Oemar Hamalik. *Manajemen*, 136.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru merasa didampingi pimpinan sehingga akan menambah semangat kerjanya.

c) Tahap Evaluasi

Didalam tahap ini paling tidak dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu jenis evaluasi yang dikaitkan dengan tujuan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Disamping itu evaluasi dari guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa.

e. Manajemen Kurikulum dalam Bidang Studi

Kurikulum disini berfungsi sebagai suatu disiplin yang dikaji di lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi. Tujuan kurikulum sebagai suatu bidang studi adalah untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari tentang konsep dasar kurikulum, mereka juga melakukan kegiatan penelitian dan percobaan guna menemukan hal-hal baru yang dapat memperkuat dan memperkaya bidang studi kurikulum.

f. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Pada hakikatnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dan hal-hal yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain perencanaan yang baik akan menimbulkan kegiatan yang baik pula. Perencanaan merupakan satu kesinambungan sehingga suatu rencana menjadi titik tolak bagi rencana berikutnya.

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang kompleks yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Ada beberapa ahli yang merumuskan proses atau langkah dalam merencanakan sesuatu, diantaranya:

- a) Menentukan tujuan
- b) Memilih pengalaman/pengalaman pendidikan (belajar)
- c) Menentukan materi pelajaran
- d) Organisasi integrasi point b) dan c)
- e) Evaluasi terhadap efektifitas langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan yang amat erat kaitannya dengan tugas guru, kegiatan ini meliputi:

- a) Pembagian tugas mengajar
- b) Pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler
- c) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar.

Kegiatan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, meliputi:

- a) Menyusun jadwal pelajaran.
- b) Penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu.
- c) Pengisian daftar kemajuan murid.

- d) Penyelenggaraan evaluasi hasil.
- e) Laporan hasil evaluasi.
- f) Kegiatan bimbingan penyuluhan.²⁰

g. Pelaksanaan Kurikulum

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu direalisasikan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
2. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
3. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
4. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
5. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Kegiatan pelaksanaan evaluasi
7. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
8. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
9. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesional guru

²⁰Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 136.

Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi pimpinan, sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.²¹

Pelaksanaan kurikulum yang sering juga disebut dengan implementasi kurikulum, merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses transformasi pembelajaran, pengajar merupakan pelaksana (implementator). Peran pengajar dalam hal ini meliputi tentang: Pembagian tugas antara pengajar dan tenaga kependidikan, membuat silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan memberikan umpan balik (*feedback*).²²

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal memerlukan:²³

1. Mekanisme pelaksanaan muatan lokal

- a. Muatan lokal diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- b. Dalam hal muatan lokal ditetapkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, satuan pendidikan dapat menambah beban belajar lokal paling banyak 2 (dua) jam per minggu

²¹Fitri ovianti, dkk. *Manajemen*, 29.

²²Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.(Bandung: Alfabeta, 2008), 36.

²³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

- c. Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penambahan beban belajar muatan local ditanggung oleh pemerintah daerah yang menetapkan.
- d. Pelaksanaan muatan lokal pada satuan pendidikan perlu di dukung dengan kebijakan pemerintah.

2. Daya dukung pelaksanaan muatan lokal

- a. Kebijakan muatan lokal
- b. Guru
- c. Manajemen sekolah

3. Pihak yang terkait

- a. Satuan pendidikan
- b. Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.
- c. Pemerintah kabupaten/kota
- d. Bupati/walikota dan Dinas Pendidikan kabupaten/kota melakukan pengembangan, supervisi, dan koordinasi pengolahan muatan lokal pada pendidikan dasar (Sd dan Smp)
- e. Melakukan pengembangan, supervisi, dan koordinasi pada (Sd dan Smp)

h. Evaluasi Kurikulum

Yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh aman siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

²⁴Rusman, *Manajemen*, 91.

Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk anak didik, lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar lainnya. Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.²⁵

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:²⁶

1. Evaluasi Tujuan Pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
2. Evaluasi Terhadap Isi/Materi Kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
3. Evaluasi Terhadap Strategi Pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

²⁵Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan (Pendidikan Islam, 2005), 28.

²⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 342-348.

terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

4. Evaluasi Terhadap Program Penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.

2. Muatan Lokal

a. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan program pendidikan yang disesuaikan dengan lingkungan peserta didik yaitu: lingkungan alam, lingkungan sosial dan masyarakat atau budaya. Isi dalam pengertian tersebut adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaiannya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal.

- 1) Lingkungan alam yang dimaksud di sini adalah lingkungan hidup dan tidak hidup yang mencakup komponen hewan dan tanaman beserta tempat tinggalnya, dan hubungan timbal balik antara komponen tersebut. Jadi dalam lingkungan alam terdapat ekosistem antara lain: sungai, hutan, sawah, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan yang mencakup hubungan timbal balik (interaksi) antarmanusia satu dengan yang lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

- 3) Lingkungan budaya yang dimaksud adalah lingkungan yang mencakup segenap unsur budaya yang dimiliki masyarakat di suatu daerah tertentu.²⁷

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi media penyampainnya dilakukan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.²⁸

b. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan muatan lokal tentu saja tidak terlepas dari tujuan umum yang tertera dalam tujuan pendidikan. Adapun yang langsung dapat dipaparkan dalam muatan lokal atas dasar tujuan tersebut diantaranya adalah:

1. Berbudhi Pekerti luhur: sopan santun daerah di samping sopan santun nasional.
2. Berkepribadian: punya jati diri-punya kepribadian daerah di samping kepribadian nasional.
3. Mandiri: dapat mencukupi diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
4. Terampil: menguasai 10 Segi PKK di daerahnya.
5. Beretos kerja: cinta akan kerja, berkarya, dapat menggunakan waktu terluang untuk berbuat yang berguna.

²⁷Syafruddin Nurdin, *Guru*, 60-61.

²⁸Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 112.

6. Profesional; dapat mengerjakan kerajinan yang khas daerah, misalnya; membatik, membuat wayang, anyam-anyaman, patung, dan sebagainya.²⁹
7. Produktif: dapat berbuat sebagai produsen dan bukan hanya sebagai konsumen.
8. Sehat Jasmani rohani: karena suka bekerja dengan sendirinya akan menjadi sehat jasmani dan rohani (*men sana incorpore sano*).
9. Cinta lingkungan: karena memerhatikan keadaan dan kebutuhan maka dengan sendirinya akan cinta lingkungan yang akhirnya akan cinta tanah air.
10. Kesetiawanan sosial: dalam hal berkarya manusia selalu membutuhkan teman kerja, oleh karenanya akan terjadi situasi kerja sama atau gotong-royong.
11. Kreatif inovatif untuk hidup: karena tidak pernah menyiakan waktu terulang, yang bersangkutan selalu akan berbuat secara *ndregil*(rajin dan banyak menghasilkan uang), dapat rezeki, akibatnya menjadi orang yang ulet, tekun, rajin, dan sebagainya.
12. Mementingkan pekerjaan yang praktis: menghilangkan *gapsantara* lapangan teori dan praktik.
13. Rasa cinta budaya/tanah air: lihat butir 9

²⁹Ibid, 113-114.

3. Kemandirian Peserta Didik

Kata *kemandirian* berasal dari kata *diri* yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *anyang* kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.³⁰ Erikson, dikutip Desmita mengemukakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.³¹

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian adalah sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas, ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.³²

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan

³⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 109.

³¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

³²Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*; (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986), 23.

orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

1. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Yasiin ayat 34-35:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾
 لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

Maksud dari ayat ini adalah bahwa Allah SWT telah menghidupkan bumi dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan agar manusia bisa hidup sejahtera darinya, asal manusia mau berusaha untuk mendapatkannya. Jadi di dalam al-Qur'an, kita sebagaimana manusia (hamba Allah) diuntut untuk selalu berusaha dengan giat, tidak selalu bergantung kepada orang lain, memiliki kemauan dan hasrat untuk maju sehingga tercipta hidup yang sejahtera.

a. Ciri-ciri Kemandirian Peserta Didik

Seseorang yang memiliki kemandirian sudah tentu memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Kemandirian tersebut benar-benar dituntut agar dimiliki oleh siswa dari pembelajaran yang telah ia pelajari. Proses pembelajaran harus dapat memupukkemandirian disamping kerjasama.³³ Artinya guru juga dituntut mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mandiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Adapun ciri-ciri kemandirian yang harus dimiliki oleh seseorang meliputi hal-hal sebagai berikut:³⁴

1. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
2. Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendirimaupun orang lain
3. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
4. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
5. Toleran terhadap ambiguitas
6. Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
7. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
8. Responsif terhadap kemandirian orang lain
9. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
10. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan

³³Wina Sanjana, *Pembelajaran* 33

³⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi*, 116

11. Keceriaan.

b. Aspek Kemandirian

1. Aspek intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi , peserta didik percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah, memiliki inisiatif, bersikap kompeten, kreatif, dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya.
2. Aspek social, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.
3. Aspek emosi, ialah kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi kepada orang lain.
4. Aspek ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Maksudnya bukan peserta didik mampu sepenuhnya menghidupi hidupnya sendiri akan tetapi secara sederhana mampu mengelola ekonominya sendiri. Misalnya: peserta didik mampu memutuskan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku untuk belajar usaha kecil-kecil sesuai pengetahuannya, dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga

dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang, yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Gen atau keturunan orang tua
2. Pola asuh orang tua
3. Sistem pendidikan di sekolah
4. Sistem kehidupan di masyarakat

Orang tua yang memiliki sikap kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa. Orang tua yang cenderung membandingkan anak yang satu dengan anak lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian siswa.³⁶

Selain intervensi orang tua, proses pendidikan juga mempengaruhi kemandirian siswa, yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian siswa. Proses pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi siswa, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan

³⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi*, 118.

³⁶*ibid*, 119.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.³⁷ Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris dan sistematis.³⁸

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti untuk mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui manajemen kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik.

Jenis Penelitian ini deskriptif maksudnya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

³⁷Tim penyusun, *Pedoman*, 53.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Arjasa Kabupaten Jember.

Sedangkan dari analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang di objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember, yang terletak di Jl. Teratai/ No. 11 Desa Biting Kabupaten Jember. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember menerapkan mata pelajaran muatan lokal *life skill* (2) sekolah ini penting bagi masyarakat karena mampu mengembangkan potensi daerah.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁹

³⁹Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Pemilihan *purposive sampling* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas makna yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
2. Wakil Kepala SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
3. Waka kurikulum SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
4. Guru mata pelajaran muatan lokal SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
5. Peserta didik SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁴² Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data

⁴⁰Sugiono, *Metode*, 218.

⁴¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rema Rosda Karya.2008),165

⁴²Sugiono, *Metode*, 224.

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁴³ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Peneliti ini menggunakan observasi tidak terstruktur karena karena peneliti melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik dan penting, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Lokasi atau tempat SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember

⁴³Sugiono *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

2. Aktivitas guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
 3. Manajemen kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
 4. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴⁴

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 kategori:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁴⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁴⁵

Adapun informasi yang telah diperoleh melalui wawancara semiterstruktur, sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018
- 2) Proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018
- 3) Proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018

⁴⁵Sugiono, *Metode*, 233.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini biasanya digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
- b. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
- c. Data pendidik SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
- d. Data siswa SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
- e. Data SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
- f. Denah lokasi SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember
- g. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis dengan analisis deskriptif kualitatif.

⁴⁶Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008),119.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁴⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang peneliti gunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah *ketiga* dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat

⁴⁷Sugiono, *Metode*, 246.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. KeabsahanData

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya: data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda atau menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.⁴⁸

⁴⁸*Ibid*, 327.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

Pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penullisan laporan.⁴⁹

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan padatahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Observasi awal lokasi penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan pengusutan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁰



⁵⁰Lexi Moleong, *Metode*, 148.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa adalah sekolah yang terletak di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Tepatnya di Kecamatan Arjasa/Kelurahan Biting di Jl. Teratai No 11 sekitar 10 Km dari pusat kota Jember.

Sekolah ini salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal *life skill* yang sudah berlangsung sekitar 7 Tahun. *Life skill* yang dipraktekkan adalah mengolah kedelai menjadi produk susu kedelai. Tujuan utamanya produk ini dibuat untuk dana kesejahteraan sekolah yang mampu memanfaatkan peserta didiknya.

Peserta didik dibekali pengetahuan mulai dari pengolahan susu kedelai hingga pemasaran. Produk yang dihasilkan tidak hanya diminati peserta didik, akan tetapi produk ini juga diminati masyarakat dan guru-guru dari sekolah lain. Dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Workshop biasanya acara seperti ini dimanfaatkan peserta didik untuk memasarkan produk susu kedelai. Pendapatan yang diperoleh sekolah tidak hanya untuk kesejahteraan sekolah akan tetapi juga digunakan untuk dana kegiatan peserta didik.

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember

SMPNegeri 1 Arjasa Kabupaten Jember berdiri tanggal 19 Juli 1986 dan diresmikan pada tanggal 2 September 1986 oleh Waahono selaku Gubernur kepala daerahtingakt I Jawa Timur. Sejak itu kepala sekolah bernama Supriyadi yang menjabat sejak 1986-1987. Berikut adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah:

- 1) Moeheri menjabat tahun 1987-1992
- 2) Siti Rochmani menjabat tahun 1992-1993
- 3) Djimawal menjabat tahun 1993-1995
- 4) Moelyoadi menjabat tahun 1995-1995
- 5) Salmet Pujiyanto menjabat tahun 1997-1999
- 6) Agus Sumarlan menjabat tahun 1999-2004
- 7) Muhammad Jaiz menjabat tahun 2004-2009
- 8) Martini menjabat sejak tahun 2009-sekarang

2. Profil SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMPN NEGERI 1 ARJASA
NIS	20523887
NISS	201052406183
Provinsi	Jawa Timur
Otonomi	Jember
Kecamatan	Arjasa

Desa / Kelurahan	Biting
Jalan / Nomor	Jl. Teratai/ No. 11
Kode Pos	68191
Telepon	0331 540232
Email	smpnsatuarjasa@gmail.com
Daerah	Pedesaan
Situs	smpn1
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Inti
Surat Keputusan	0886/0/1986 Tanggal : 22 Nov 1986
KBM	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Bagunan	Luas= 68. Panjang= 41,5
Jarak Pusat Kec	2 Km
Jarak Pusat Otda	10 Km
Terletak Pada Lintasan	Desa
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

3. Visi dan Misi SMPNegeri 1 Arjasa Kabupaten Jember

Visi : Terdidik yang berkualitas dan berbudaya serta peduli lingkungan
berdasarkan Imtaq

Misi :

1. Mewujudkan pengembangan kelulusan secara maksimal

2. Mewujudkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai cinta tanah air
3. Mewujudkan pelaksanaan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
4. Mewujudkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler
5. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan
6. Mewujudkan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
7. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu dan tangguh
8. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan relevan
9. Mewujudkan pengembangan manajemen kelembagaan
10. Mewujudkan system pembiayaan yang efektif dan efisien
11. Mewujudkan pengembangan system penilaian
12. Mewujudkan SNASA SEMAKIN MEMPESONA (SMPN 1 Arjasa Sehat Menawan Aman Kemilau Indah dan memiliki Pesona)
13. Mewujudkan sekolah yang ramah peserta didik dan menyenangkan

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
Struktur Guru dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan		Masa Kerja	
		Nama	TMP PAK	Thn	Bln
1.	Hasin Djunaidi, S.Pd	Guru Pembina		20	5
2.	Asiar, S.Pd			20	5
3.	Murtini, M. Pd			16	7
4.	Sri Hartini, S.Pd			21	1
5.	Listyo Wahyuni, S. Pd			20	10
6.	Muh. Muksin,S.Pd. M.Pd			17	2
7.	Dra. Am Peserta didik ndiah			12	4
8.	Drs. Sigid Priambodo			16	8
9.	Drs. Arsono			13	10
10.	Drs. Matoha			12	7
11.	Sri Wardhani, S.Pd			13	10
12.	Endang Susanti , S. Pd			20	10
13.	Ihsanudin, S. Pd			19	7
14.	Siksa Ismianti S.Pd			10	7
15.	Lis Novita Ermawati, S. Pd	Gr. Dewasa Tk.I		10	4
16.	Elly Yuniarsih, S.Pd	Gr. Dewasa		6	10
17.	Dra. Ani Diyah Kurniawati	Gr. Madya Tk.I		4	9

18.	Tiwar S.pd			11	5
19.	Dra. Dewi Wardahayah			6	3
20.	Abd. Hasan	Penata Muda		11	1
21.	Sugiman, S.pd	Guru Muda		9	10
22.	Listyoningsih, S.Pd	Guru Madya		12	3

Tabel 4.3

Data Guru Tidak Tetap (GTT)

No	Nama	Jabatan Status	Mangajar/Tugas	Sejak Tahun
1.	Kholisatul Mar'ah, S.Ag	GTT	Pend. Agama Islam	1996
2.	Siti Mutmainah, S.Pd	GTT	IPS, PKn	1999
3.	Saenullah, S.Pd	GTT	Penjas, T I K	2009
4.	Soehendro Liswati, S.Pd	GTT	B. Indonesia, <i>Life skill</i> , IPS	2009
5.	Dwi Rahmad Yanuar Riski RT	GTT	T I K	2010
6.	Riza Sofia. S.S	GTT	B. Indonesia	2014
7.	Devy Ayu Prastika,S.Pd	GTT	Life Skil, SBD	2014
8.	Marda Mutasia Dewi, S.Pd	GTT	SBD,Life Skil,BTA,Pustakawan	2015
9.	Ananda Ahmad Taufiq AA, S. Pd	GTT	BHS Inggris	2017

10	Sella Anggaraini Nafi, S. Pd	GTT	<i>Life skill</i>	2017
----	---------------------------------	-----	-------------------	------

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Tahun Terakhir SMPN 1 Arjasa

Jml Pendaftar (Calon Peserta didik Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Peserta didik	Rombel
203	203	7	187	6	232	7	622	20
226	226	7	207	7	173	7	606	21
217	217	7	220	7	199	7	636	21

Tabel 4.5

Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan R. Kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan R. Kelas $f= d+e$
	Ukuran					

	7 X 9 M (a)	Ukuran > 63 M (b)	Ukuran < 63 M (c)	Jumlah d=a+b+c		
	19			19	Jumlah : 2 ruang Lab IPA Lab Multimedia	21 Ruang

Tabel 4.6

Data Ruang Lainnya

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1.	Perpustakaan	1	8 x 15
2.	Lab IPA	1	8 x 15
3.	Lab Bahasa	1	9 x 7
4.	Lab Komputer	1	8 x 12
5.	Lab Multimedia	1	8 x 12
6.	Ruang Keterampilan	1	8 x 7
7.	Ruang Kesenian	1	7 x 7
8.	Ruang Ibadah	1	12 x 12
9.	Ruang Kantin	1	18 x 14
10.	Ruang Osis	1	9 x 7
11.	Aula	1	16 x 10
12.	BK	1	7 x 4

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya dalam penyusunan skripsi adalah penyajian hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu, penyajian data di sesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini dan diikuti dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan fakta bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember cukup baik dengan diterapkannya mata pelajaran Muatan Lokal *Life skill* berdampak positif dalam membentuk kemandirian peserta didik.

Dari hasil observasi dikuatkan data berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait pembahasan manajemen kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik.

Pada saat ini pendidikan muatan lokal *life skill* sangat dibutuhkan dan diharapkan mampu memberikan keterampilan dan juga membentuk kemandirian peserta didik. Dengan demikian diharapkan melalui muatan lokal ini, pengetahuan peserta didik semakin mendalam dan lebih baik.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi, yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2017/2018

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka perencanaan atau penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang didasarkan pada landasan yang tidak kuat dapat berakibat fatal terhadap pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan di Indonesia.

Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu bapak Muh. Muksin sebagai berikut:

“Sebelum merencanakan kurikulum kami terlebih dahulu membentuk tim yaitu tim penyusun perencanaan. Tim ini terdiri dari bagian kurikulum sendiri, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, bagian Kesiswaan, Guru BP/BK, dan perwakilan dari Dewan Guru. Baru setelah tim jadi kita baru bisa merencanakan kurikulum”⁵¹

Kurikulum pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan berisi pengaturan waktu untuk kegiatan

⁵¹Muh Mukhsin, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 4 Oktober 2017.

pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember tidak merencanakan kalender pendidikan karena mengikuti dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kalender pendidikan ini dijadikan sebagai acuan menyusun program tahunan, program semester, Kreteria Keteuntasan Minimal (KKM), dan membuat brosur.⁵² Pernyataan di atas di sampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu ibu Am Siswandiah sebagai berikut:

“Pertama kali dalam perencanaan kurikulum setelah kita dibentuk tim, kita memusyawarahkan kalender pendidikan yang sepenuhnya kita ikut dari kalender pendidikan pusat, kalender pendidikan ini kan yang kita jadikan acuan nanti dalam menyusun program baik itu program tahunan dan program semester, kita juga menyusun Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah. Selain itu juga merencanakan pengaturan tahun ajaran baru yang biasanya kita membuat persiapan scontoh kecilnya menentukan isi brosur”⁵³

Perencanaan terkait dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak disusun dalam rapat perencanaan kurikulum, akan tetapi sepenuhnya diserahkan kepada guru muatan lokal *life skill*. Dalam pelaksanaannya guru hanya membuat RPP.⁵⁴

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Murtini, sebagai berikut:

“Saya menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam membuat silabus dan RPP. Saya tidak mengawasi atau membimbing guru karena mereka sudah banyak bekal untuk menyusun silabus atau RPP dengan adanya MGMP. Tetapi saya selalu mengecek RPP

⁵²Lihat Dokumentasi Kegiatan 2 dan 4

⁵³Am Siswandiah, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 8 November 2017.

⁵⁴Observasi, SMP Negeri 1 Arjasa, 21 November 2017.

guru-guru meskipun hanya membacanya, kalau ada yang kurang dari RPPnya saya beri masukan.”⁵⁵

Dalam perencanaan kurikulum juga disusun pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal mengajar melalui musyawarah guru yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh guru muatan lokal *life skill* yaitu ibu Soehendro Liswati, sebagai berikut:

“Jadi setiap awal tahun ajaran atau semester itu saya dan teman-teman lain yang ada dalam tim tugas perencanaan kurikulum ini mengadakan musyawarah yaitu pembagian tugas mengajar yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing tenaga pendidik yang ada di sekolah. Selain itu juga membuat jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan biasanya ada guru yang juga mengajar di sekolah lain dan MGMP, jadi jadwalnya menyesuaikan nanti.”⁵⁶

Dalam menyiapkan sarana dan prasarana mata pelajaran muatan lokal *life skill*, sekolah memfasilitasi semua kebutuhan guru dalam mengajar, dari semua sarana penunjang praktek muatan lokal *life skill* peserta didik hanya tinggal fokus dengan pembelajaran.⁵⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember mengikuti kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun program tahunan, program semester, pembagian tugas dan jadwal pelajaran. Sedangkan tugas yang diserahkan kepada guru yaitu menyusun silabus dan RPP hanya RPP yang dibuat.

⁵⁵Murtini, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 8 November 2017

⁵⁶Soehendro Liswati, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 10 Oktober 2017

⁵⁷Observasi, SMP Negeri 1 Arjasa, 21 November 2017

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap administrasi pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum dan dalam supervisi harus dibentuk tim asesor.⁵⁸ Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah yaitu ibu Murtini, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum yang saya lakukan selain memimpin rapat kurikuler khususnya jika ada masalah kurikulum juga mensupervisi guru-guru disini. Memenuhi sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menunjang pembelajaran, apalagi kan muatan lokal ini pelaksanaannya disominasi praktek jadi butuh sarana dan prasarana yang memadai.”⁵⁹

⁵⁸Lihat Dokumentasi Kegiatan 1

⁵⁹Murtini, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 8 November 2017.

Dalam melaksanakan supervisi dibutuhkan tim untuk memudahkan dalam dalam melaksanakan supervisi baik itu supervisi akademik ataupun supervisi klinis, keduanya mempunyai tujuan yang sama untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum demi melaksanakan perbaikan terus menerus.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu ibu Am Siswandiah, sebagai berikut:

“Kita membentuk tim asesor untuk memudahkan pelaksanaan supervisi. Di sini dibentuk tiga tim asesor yang ke-tiganya nanti bertanggung jawab membuat laporan kepada Kepala Sekolah. Tim asesor ini juga di supervisi langsung oleh Kepala Sekolah dan guru senior. Supervisi yang digunakan disini yaitu supervisi klinis, jadi kalau guru mengajar langsung dinilai oleh tim kami di dalam kelas.”⁶⁰

Supervisi pelaksanaan kurikulum dilaksanakan setiap semester oleh tim asesor pada masing-masing mata pelajaran, akan tetapi pada mata pelajaran muatan lokal *life skill* tidak dilakukan supervisi, penilaian keberhasilan perencanaan kurikulum dilihat dari hasil belajar peserta didik saja.⁶¹

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu bapak Muh. Mukhsin, sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran muatan lokal *life skill* kita tidak melaksanakan supervisi karena pembelajarannya di dominasi

⁶⁰Am Siswandiah, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 8 November 2017.

⁶¹Observasi, SMP Negeri 1 Arjasa, 3 Oktober 2017.

praktek, kami melihat keberhasilan kurikulum dengan melihat hasil belajar peserta didik saja.”⁶²

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru, dalam satu minggu pelajaran muatan lokal *life skill* diberikan dalam satu kali tatap muka atau 2 jam. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.⁶³

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat jadwal kelompok praktek muatan lokal *life skill*. Peserta didik dibagi beberapa kelompok yang tiap minggunya bergantian praktek atau bergiliran. Dalam prakteknya peserta didik setiap satu kelompok dibagi menjadi dua yaitu bagian mengolah dan memasarkan produk dan bergantian.⁶⁴ Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik kelas IX yaitu

Intan Ayu Lestari, sebagai berikut:

“Bu guru sudah membuat jadwal praktek kelas dengan membagi kami menjadi beberapa kelompok dan setiap peserta didik yang waktunya praktek sebelum jam masuk pun sudah mulai praktek tanpa menunggu guru karena sudah ada jadwalnya masing-masing.”⁶⁵

Dari hasil Observasi dan wawancara diatas, pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memimpin rapat kurikuler dan melakukan supervisi akan tetapi khusus mata pelajaran muatan lokal

⁶²Muh Mukhsin, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 4 Oktober 2017.

⁶³Observasi, SMP Negeri 1 Arjasa, 3 Oktober 2017.

⁶⁴Lihat Dokumentasi Kegiatan 3

⁶⁵Intan Ayu Lestari, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 17 Oktober 2017.

tidak dilakukan supervisi. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat atau menyusun jadwal praktek peserta didik.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang luas dan terus menerus untuk mengetahui hasil-hasil penggunaan isi dan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan. Ditinjau dari berbagai kriteria.

Evaluasi kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu ibu Murtini, sebagai berikut:

“Pada evaluasi kurikulum sekolah melakukan penilaian dari mulai kepala sekolah, kurikulum dan guru mengadakan rapat terkait pelaksanaan kurikulum. Karena kepala sekolah, kurikulum dan guru merupakan orang yang terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan, sehingga kami melakukan penilaian secara objektif.”⁶⁶

Evaluasi kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan dengan menilai aspek-aspek yang terkait dengan kurikulum yaitu, mulai dari evaluasi *Input*, proses dan *Output*. Dalam evaluasi kurikulum menggunakan evaluasi awal, formatif, sumatif, dan tindak lanjut.⁶⁷

⁶⁶Murtini, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa 8 November 2017.

⁶⁷Observasi, SMP Negeri 1 Arjasa, 8 November 2017.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu ibu Am Siswandiah, sebagai berikut:

“ Evaluasi kurikulum ini harus tepat sasaran, yang di evaluasi ya dari aspek *input* (peserta didik, guru, sarana dan dana) aspek ini saling mendukung. Kemudian yang di evaluasi yaitu prosesnya, proses ini apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, dari sini kita bisa lihat kelemahan ataupun kelebihan dari praktek dilapangan. Aspek *output* ini yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya kurikulum.”⁶⁸

Evaluasi atau penilaian kurikulum dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah atau belum menguasai kompetensi dasar tertentu. Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, mengetahui pencapaian kurikulum, dan mendorong guru untuk lebih berhasil lagi.

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu bapak Muh. Mukhsin, sebagai berikut:

“ Evaluasi kurikulum ini sebagai alat melihat hasil pencapaian kurikulum untuk terus melakukan perbaikan apalagi jika masih banyak kelemahan. Diharapkan juga setelah evaluasi guru sebagai salah satu dari actor yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum terus melakukan perbaikan dan lebih kreatif mengajar.”⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember, mengevaluasi tiga aspek yaitu aspek *input* (Masukan), aspek proses dan *Output*(Keluaran).

⁶⁸Am Siswandiah, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 8 November 2017.

⁶⁹Muh. Mukhsin, Wawancara SMP Negeri 1 Arjasa, 4 oktober 2017

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun pembahasan temuan dan peneliti ini diantaranya yaitu tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal *Life skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik.

Dalam pembahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan antara teori dan data hasil penelitian.

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, serta menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.⁷⁰

Kegiatan manajemen kurikulum dan pembelajaran dari serangkaian kegiatan operasional, yang meliputi: penyusunan/revisi KTSP dan silabus, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan program tahunan, penyusunan

⁷⁰Rohman Muhammad, Amri Sofan. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2015), 232.

rencana pembelajaran (RPP), pembagian tugas mengajar dan tugas lain, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan perbaikan, penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan program jadwal kegiatan bimbingan dan penyuluhan, pengaturan pembukaan tahun ajaran baru.⁷¹

Perencanaan kurikulum tingkat kelas oleh guru meliputi, silabus, program tahunan, program semester dan RPP. RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta dijadikan pedoman atau scenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.⁷²

Pada hakikatnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain dari perencanaan yang baik akan menimbulkan kegiatan yang baik pula.

⁷¹Moh, Khunuridlo, *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Manajemen Tenaga Pendidik & Kependidikan*, (Jember: STAIN Press, 2013), 26-27.

⁷²Muslich, Masnur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember adalah membentuk tim perencanaan baru kemudian menyusun kalender akademik, menyusun program tahunan, program semester, penyusunan pembagian tugas dan penyusunan jadwal mengajar. Dari hasil penelitian dilapangan guru yang ditugaskan membuat silabus dan RPP pada prakteknya hanya membuat RPP saja.

Dapat diambil kesimpulan pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember kurang berjalan dengan baik ini dilihat dari tidak adanya penyusunan perbaikan kurikulum yang sebenarnya sangat dibutuhkan, kemudian ada koordinasi yang masih kurang baik yaitu tidak adanya silabus.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu direalisasikan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Kegiatan-kegiatan dalam administrasi kurikulum antara lain sebagai berikut:⁷³

⁷³Oemar Hamalik, *Manajemen*, 172.

1. Menyusun rencana kegiatan tahunan.
2. Menyusun rencana pelaksanaan program/unit.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar.
5. Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi.
6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler .
7. Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir.
8. Mengatur alat perlengkapan pendidikan.
9. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
10. Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi pimpinan, sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.⁷⁴

Supervisi adalah mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan.⁷⁵

Pada dasarnya, ada dua macam supervisi yang dapat dikembangkan di sekolah untuk melakukan pengawasan kegiatan sekolah, yaitu supervisi akademis dan supervisi administrasi. Supervisi akademis menekankan pada aspek-aspek akademis, yaitu secara langsung berkenaan dengan proses belajar-mengajar pada waktu siswa dalam proses pembelajaran.

⁷⁴Fitri Ovianti, dkk, *Manajemen*, 29

⁷⁵Muhtar, Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 20.

Sedangkan supervisi administrasi menekankan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Meski demikian, keduanya tetap dapat dilakukan bersama-sama untuk menjamin proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.⁷⁶

Pelaksanaan kurikulum melibatkan aktivitas supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan bantuan tim asesor, akan tetapi pada mata pelajaran muatan lokal *life skill* tidak dilaksanakan supervisi.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas merupakan pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

1. Pembagian tugas mengajar/pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler
2. Pembagian tugas bimbingan belajar

Untuk memudahkan kinerja guru dalam mengajar guru membuat jadwal praktek tiap kelompok hal ini akan mengefektifkan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Kurikulum sebagai panduan belajar yang terencana dipahami sebagai penyediaan lingkungan belajar agar peserta didik dapat memahami seperangkat makna dan lingkungan belajar. Karena kurikulum merupakan tanggungjawab kepala sekolah sebagai inti kegiatan sekolah dalam

⁷⁶Umiarso, Imam Gojali, Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, (Yogyakarta: IRCiSod, 2010), 279.

melaksanakan layanan belajar, dan pentingnya kurikulum bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan satu unit kerja yang menangani kurikulum dalam kapasitas sebagai wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah memimpin guru untuk menkolaborasi kurikulum menjadi bahan ajar yang terurai dalam suatu susunan alokasi waktu.

Para guru dan tenaga kependidikan berkonsultasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia usaha dan industri, dan kebutuhan pemabangunan nasional di segala bidang yang dikembangkan dalam kurikulum.⁷⁷

Pada prakteknya komunikasi wakil kepala sekolah dengan guru harus berjalan dengan lancar, hal ini akan memudahkan dalam menemukan kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum di kelas.

Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember, kepala sekolah melakukan supervisi dengan bantuan tiga tim asesor hanya saja pada mata pelajaran praktek hanya menilai dari hasil belajar peserta didik. Selain itu guru membuat jadwal praktek kelompok untuk lebih memudahkan pelaksanaan kurikulum di kelas.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Aspek-aspek yang perlu dievaluasi

⁷⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 95.

Sehubungan dengan aspek-aspek yang akan dievaluasi maka ditentukan pula kegiatan evaluasi apa yang akan dilakukan:⁷⁸

1. Evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan
2. Evaluasi terhadap tugas-tugas pengajaran yang telah dilaksanakan
3. Evaluasi terhadap rumusan materi (Program) Pengajaran
4. Evaluasi terhadap keterlibatan orang tua dalam membantu putra-putrinya belajar
5. Mengadakan kegiatan pengamatan
6. Studi terhadap siswa-siswa yang menemui kegagalan belajar
7. Evaluasi terhadap sistem penyajian (metode-metode mengajar yang digunakan dalam penyajian materi pelajaran)
8. Studi terhadap pemberian bimbingan kepada para siswa oleh guru
9. Studi terhadap kemampuan para siswa secara perorangan

Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru. Ketiga aktor ini berperan penting dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan. Kegiatan evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember menilai dari tiga aspek yaitu *input*, proses dan *output* yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh perencana maupun pelaksana kurikulum.

⁷⁸Ibid, 236.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal *Life Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi membentuk Tim perencanaan kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, BK dan perwakilan guru. Kalender pendidikan mengikuti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun program tahunan, program program semester, menyusun pembagian tugas, jadwal pembelajaran, merencanakan pengaturan tahun ajaran baru dan RPP.

Kedua, Pelaksanaan kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi membentuk tiga Tim asesor yang bertanggungjawab kepada kepala sekolah, Tim asesor ini kemudian di supervisi oleh kepala sekolah dan guru senior. Khusus mata pelajaran muatan lokal *life skill* tidak disupervisi, keberhasilan kurikulum hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah memimpin rapat kegiatan kurikuler dan guru menyusun jadwal kelompok praktek muatan lokal *life skill*.

Ketiga, Evaluasi kurikulum muatan lokal *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi tiga aspek yaitu aspek masukan (*input*), aspek proses dan aspek keluaran (*output*). Hal ini dijadikan tolak ukur kelemahan dan keberhasilan kurikulum dengan tujuan melakukan perbaikan terus menerus.

B. Saran-saran

Pertama, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember. Mengingatnya pentingnya dukungan kepala sekolah sebagai *Top Leader*, maka di sarankan malakukan perbaikan dengan melakukan supervisi akademik maupun klinis secara menyeluruh pada setiap mata pelajaran, agar bisa melakukan perbaikan pada tahap perencanaan sampai hasil pencapaian kurikulum.

Kedua, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember. Mengingat pentingnya posisi wakil kepala sekolah bagian urusan kurikulum maka diharapkan semakin menjalin komunikasi yang baik sebagai upaya mengetahui kesulitan guru dalam merencanakan atau melaksanakan kurikulum.

Ketiga, Guru muatan lokal *life skill* SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember. Mengingat pentingnya posisi guru sebagai komponen dalam satuan pendidikan, maka diharapkan lebih proaktif lagi menyampaikan kesulitan dalam menyusun perencanaan kurikulum berupa silabus.

Keempat, Peserta didik SMP Negeri 1 Arjasa. Diharapkan untuk peserta didik sebagai salah satu objek sasaran pendidikan lebih menekuni pembelajaran muatan lokal *life skill*, maka diharapkan agar terus aktif dan berprestasi dalam melaksanakan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, Yuliana Lia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dakir. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Pendidikan Islam
- Departemen. Agama. RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHNYA Al-Hakim*. 2013. Surabaya: CV Sahabat Ilmu
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosdakarya
- . 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Herman Holstein. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iskandar, Muhtar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jahri, Jaja. 2013. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. UIN-Maliki Press
- Khusuridlo, Muh. 2013. *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Manajemen Tenaga Pendidik & Kependidikan*. Jember: STAIN Press
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Rohman, Sofan Amri. 2015. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Prestasi Putakarya

- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin Syafarudin, Usman Basyarudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Ovianti Fitri, Dkk. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Umiarso, Gojali Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. Bandung: Fokus Media

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartini
Nim : 084133098
Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Life Skill Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 “adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Januari 2018
Saya yang menyatakan



Kartini
NIM. 084 133 098

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUBVARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Life Skill dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	• Manajemen Kurikulum	Konsep Manajemen Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manajemen kurikulum • Ruang lingkup manajemen kurikulum • Prinsip dan fungsi manajemen kurikulum • Manajemen dalam kurikulum satuan pendidikan • Manajemen kurikulum dalam satuan bidang studi 	1. Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Muatan Lokal Life Skill Peserta didik 	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Subjek penelitian purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 4. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Penyajian data Kesimpulan	2. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal life skill dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal life skill dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018? 4. Bagaimana Evaluasi kurikulum muatan lokal life skill dalam membentuk kemandirian peserta didik di SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
	• Muatan Lokal	Konsep dasar Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian muatan lokal • Tujuan kurikulum muatan lokal 			
	• Kemandirian Peserta Didik	Konsep Dasar Kemandirian Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kemandirian • Aspek kemandirian • Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik 			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Obyek Penelitian
2. Letak geografis SMPN 1 Arjasa
3. Proses Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Life Skill Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik Di SMPN 1 Arjasa

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Life Skill Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik Di SMPN 1 Arjasa?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Life Skill Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik Di SMPN 1 Arjasa?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Life Skill Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik Di SMPN 1 Arjasa ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMPN 1 Arjasa
2. Struktur organisasi SMPN 1 Arjasa
3. Data guru SMPN 1 Arjasa
4. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Arjasa



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajnember.cjb.net> - tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.917/In.20/3.a/PP.009/05/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 2 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Arjasa
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Kartini
NIM : 084 133 098
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. WK Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal
4. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“ Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa ”

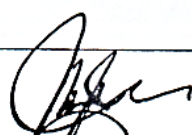
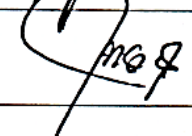

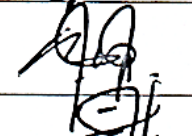
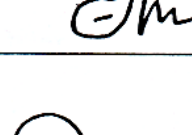
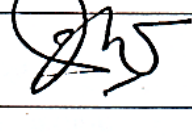
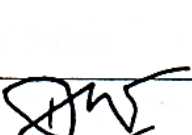
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	10 April 2017	Observasi awal dan melihat kondisi di lapangan	
2.	9 Mei 2017	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	3 Oktober 2017	Observasi kegiatan pembelajaran	
4.	4 Oktober 2017	Wawancara Waka Kurikulum	
5.	10 Oktober 2017	Wawancara Guru Muatan Lokal Life Skill	
6.	17 Oktober 2017	Wawancara Peserta Didik	
7.	23 Oktober 2017	Dokumentasi	
8.	8 November 2017	Wawancara Kepala Sekolah	
9.	14 November 2017	Mencari data-data untuk melengkapi data yang berhubungan dengan muatan lokal life skill	
10.	29 November 2017	Permohonan surat selesai penelitian	

Jember, 29 November 2017

Kepala Sekolah

ARJASA
MURTINI, M. Pd
 NIP. 19650504 198703 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 ARJASA

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Teratai No. 11 Biting Arjasa ■ 0331 540232 KodePos 68111191 Jember



e-mail: smonsatuariasa@gmail.com web: smon1ariasatember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.4/2007/413.05/20523887/2017

Bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Arjasa, Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : Kartini
N I M : 084 133 098
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul : “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Life Skill dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018 “ yang dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2017-Selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2017

Kepala Sekolah



NIP 19650504 198703 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 ARJASA
Mata Pelajaran : Prakarya (Pengolahan)
Kelas/ Semester : VII / Satu
Materi Pokok : Pengolahan Minuman Sehat
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik dapat memahami rancangan pengolahan, penyajian dan pengemasan bahan pangan sayuran menjadi makanan dan atau minuman kesehatan yang ada di wilayah setempat dengan rasa ingin tahu.
2. Peserta didik dapat mengolah, menyaji, dan mengemas-bahan pangan sayuran menjadi makanan dan minuman kesehatan yang ada di wilayah setempat dengan inovatif dan penuh tanggung jawab

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami rancangan pengolahan, penyajian dan pengemasan bahan pangan sayuran menjadi makanan dan atau minuman kesehatan yang ada di wilayah setempat	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat menjelaskan pengertian bahan pangan buah dan sayuran.2. Dapat mengidentifikasi karakteristik bahan pangan buah dan sayuran3. Dapat menjelaskan kandungan dan manfaat bahan buah dan sayuran.4. Dapat menjelaskan teknik pengolahan bahan pangan buah dan sayuran.
	<ol style="list-style-type: none">1. Mengolah/ mempraktikkan bahan

4.3 Mengolah, menyaji, dan mengemas—bahan pangan sayuran menjadi makanan dan minuman kesehatan yang ada di wilayah setempat	pangan sayuran menjadi minuman sehat susu kedelai 2. Menyajikan dan mengemas minuman sehat susu kedelai
---	--

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian minuman sehat (pengetahuan konseptual).
- b. Manfaat dan kandungan dari kedelai (pengetahuan faktual).
- c. Macam macam contoh olahan makanan dan minuman dari buah dan sayuran (pengetahuan faktual).
- d. Teknik pengolahan minuman dari buah dan sayuran (pengetahuan prosedural).
- e. Teknik pembuatan minuman susu kedelai (pengetahuan prosedural).
- f. Penyajian dan kemasan (pengetahuan prosedural).

Penyajian dan pengemasan memegang peranan penting dalam pengolahan pangan. Penyajian produk pangan/makanan atau minuman yang menarik akan membantu tubuh dalam penyerapan nutrisi. Hal ini disebabkan oleh warna dan bentuk penyajian yang mengundang nafsu makan sehingga berdampak baik bagi penyerapan makanan oleh tubuh. Kemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil/produk pengolahan agar memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi. Bungkus atau wadah yang menarik pandangan mata akan menjadi perangsang atau daya tarik pembeli/konsumen sehingga kemasan perlu diperhatikan perencanaan dan pembuatannya.

D. Metode pembelajaran

Project Based Learning (PjBL). Siswa dengan berkelompok atau berpasangan proyek pengolahan yang akan dilakukan hingga selesai.

E. Media Pembelajaran

1. Media:

- Gambar minuman sehat susu kedelai
- *Job sheet* untuk pembelajaran praktik.
- Rubrik kriteria penilaian praktik

2. Alat :

1. Alat dan bahan :

a. Bahan dan alat praktik

No	Jenis	Jumlah	Satuan
A	Bahan		
1	Kedelai	1	kg
2	Air putih	10	liter
3	Gula	1	kg
4	Air kapur	100	ml
5	Baking soda	5	gram
6	Pandan	3	Lembar
B	Alat		
1	Celemek	1	Buah
2	Panci	1	Buah
3	kompot	1	Buah
4	ember	1	Buah
5	Timba	1	Buah
6	Sutil kayu	1	Buah
7	Gelas ukur	1	Buah
7	blender	1	Buah
8	Mesin pemeras kedelai	1	Buah
9	Saringan	1	Buah
10	Kain saring	2	Buah
11	Botol plastik / plastik es lilin		

F. Sumber belajar

1. Kemdikbud.2014.*Prakarya SMP/ MTs Kelas VII revisi 2016.*
Kemdikbud RI.Jakarta
2. Sumber belajar dari internet terkait dengan proses pembuatan minuman susu kedelai

G. Langkah - Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

- Mengucapkan salam, berdoa dan guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dengan bertanya mengenai kesiapan peserta didik untuk pembelajaran praktik pembuatan minuman susu kedelai dari bahan dasar kedelai.
- Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Peserta didik bekerja berkelompok untuk:
 - Membaca *Job sheet* tentang pengolahan minuman sehat yang akan dipraktikkan;
 - Melakukan persiapan sesuai deskripsi tugas masing-masing untuk praktik;
 - Mengecek persiapan bahan dan alat untuk praktik pembuatan minuman sehat
 - Melakukan proses pengolahan minuman susu kedelai berbahan dasar kedelai sesuai deskripsi tugas masing-masing anggota kelompok dengan memperhatikan keselamatan kerja:

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran pengolahan minuman sehat, peserta didik diharapkan secara benar dapat mengolah dan menyajikan buah dan sayuran menjadi minuman sehat, dengan:

1. Melakukan persiapan untuk mengolah minuman sehat susu kedelai
2. Menggunakan celemek, mengikat rambut yang panjang dan cuci tangan sebelum bekerja atau memakai sarung tangan plastik
3. Bekerjasama dalam penggunaan alat dan bahan saat melakukan praktik pengolahan minuman sehat susu kedelai.
4. Teliti dalam melakukan berbagai kegiatan ketika praktik pengolahan minuman sehat susu kedelai.

5. Hati-hatilah dalam bekerja baik saat menggunakan peralatan tajam, listrik, kompor gas/minyak tanah, maupun pecah belah.
6. Jaga kebersihan dan kerapihan.
7. Melakukan proses pengolahan minuman sehat susu kedelai.
8. Menyajikan /mengemas minuman sehat susu kedelai.
9. Mengembalikan dengan benar semua alat dan bahan yang telah selesai dipergunakan untuk kegiatan praktik.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran pengolahan minuman sehat, peserta didik diharapkan secara benar dapat mengolah dan menyajikan sayuran menjadi minuman sehat, dengan:

10. Melakukan persiapan untuk mengolah minuman sehat susu kedelai
11. Menggunakan celemek, mengikat rambut yang panjang dan cuci tangan sebelum bekerja atau memakai sarung tangan plastik
12. Bekerjasama dalam penggunaan alat dan bahan saat melakukan praktik pengolahan minuman sehat susu kedelai.
13. Teliti dalam melakukan berbagai kegiatan ketika praktik pengolahan minuman sehat susu kedelai.
14. Hati-hatilah dalam bekerja baik saat menggunakan peralatan tajam, listrik, kompor gas/minyak tanah, maupun pecah belah.
15. Jaga kebersihan dan kerapihan.
16. Melakukan proses pengolahan minuman sehat susu kedelai.
17. Menyajikan /mengemas minuman sehat susu kedelai.
18. Mengembalikan dengan benar semua alat dan bahan yang telah selesai dipergunakan untuk kegiatan praktik.
 - Menguji produk olahan minuman sehat dengan menyajikan pada guru sebagai evaluasi pembuatan
 - Salah satu siswa dari kelompok mempresentasikan pengalaman pembuatan produk olahan minuman susu kedelai. Hal ini melatih siswa untuk berani, percaya diri, dan berpikir kritis

- Guru dapat melakukan penilaian dengan cara berkeliling. Penilaian yang diberikan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan saat pembuatan produk olahan

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- Guru dan peserta didik melakukan evaluasi produk, kemudian merefleksi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran praktik pengolahan minuman segar.
- Peserta didik menerima tugas kelompok dari guru untuk membuat laporan portofolio dari awal melakukan tugas proyeknya hingga akhir secara detail. Semua peristiwa yang dialami saat pembuatan produk dibuatkan laporannya. Misalnya, kendala, ketidak berhasilan pembuatan produk, keberhasilan pembuatan produk, dan lain-lain. Laporan proyek dapat berupa laporan tertulis secara lengkap dengan diberikan desain dan juga membuat paparan proyek.
- Guru dapat memfasilitasi setiap kelompok siswa dengan memberikan sistematika penulisan laporan portofolio dan garis besar isi dari setiap tahapan pada sistematika tersebut.
- Guru mengingatkan siswa jika mereka melakukan kerja kelompok sehingga setiap anggota kelompok harus turut berperan aktif dalam pembuatan laporan portofolio.
- Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Format penilaian Praktik dan Proyek

No	Nama	Proyek : Pembuatan Minuman Susu kedelai
----	------	---

	Peserta Didik	Kriteria		
		Persiapan	Pelaksanaan	Penyajian/Penampilan
1				
2				
.....,dst				

- **Rubrik**

Aspek	Kriteria	Bobot
Persiapan	Ide/gagasan karya	30%
	Kesesuaian alasan dalam pemilihan ide/gagasan pembuatan produk minuman segar	
Pelaksanaan	Desain perencanaan (persiapan alat, persiapan bahan, perencanaan pelaksanaan/jadwal pembuatan produk minuman segar)	50%
	Kemampuan pembuatan produk minuman segar sesuai dengan tahapan kerjanya	
	Kesesuaian tahapan pembuatan dengan perencanaan produk minuman segar	
	Orisinalitas gagasan, kreativitas/ inovasi pembuatan produk dan ketepatan hasil akhir produk minuman segar	
	Keselarasan pelaksanaan tanggung jawab kerja, jujur, dan mandiri	
	Kerapian, Kebersihan, Keamanan dan keselamatan kerja (K3)	
	Kemampuan melakukan kerja secara	


	teliti, detail secara individual Kerja sama dan toleransi saat bekerja kelompok	
Penyajian/Penampilan	Kreativitas penyajian produk minuman segar	20%
	Estetika penyajian kemasan untuk produk minuman segar	
	Kemampuan melakukan presentasi	
	Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan perilaku (menjaga kebersihan dan menghargai produk minuman yang telah dibuatnya)	

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SMP 1 Arjasa



MURTINI, M. Pd
 NIP. 19650504 198703 2 001

Jember, 24 September 2017
 Guru Mata Pelajaran



SOEHENDRO LISWATI, S.Pd.
 NIP. 991 032 013

IAIN JEMBER

KEGIATAN SMP NEGERI 1 ARJASA



1. Kegiatan membentuk TIM asesor



2. Rapat menyusun Kreteria ketuntasan Minimal (KKM)



3. Praktek Mata Pelajaran Muatan Lokal *Life Skill*



4. Brosur, Salah Satu Hasil Dari Perencanaan Pengaturan Tahun Ajaran Baru



SMP NEGERI 1 ARJASA
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Teratai 11 Biting Arjasa. Telp. 0331 540232 KodePos 68191 Jember
email : smpnsatuarjasa@gmail.com, web : smpn1arjasa.jember.sch.id



Profil Sekolah SMP Negeri 1 Arjasa

SMP Negeri 1 Arjasa ini dulunya bernama SMP Negeri 2 Arjasa yang berdomisili di akses menuju taman wisata Oleng Sibutong . . .



SMP Negeri 1 Arjasa bertempat sangat strategis, Mudah dijangkau oleh kendaraan umum, jarak dari kota berkisar 11 Km ...
SMP Negeri 1 Arjasa merupakan sekolah berstandart Nasional sejak tahun 2010

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Arjasa

Murtini, M.Pd.



SMP Negeri 1 Arjasa berupaya untuk menjadi salah satu lembaga pemerintah yang sehat, menarik dan SNASA semakin berpesona, (SMP Negeri 1 Arjasa yang sehat, menawan, asri, kemilau, indah dan mempunyai pesona



Kunjungan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember



PENDAFTARAN GELOMBANG II

Syarat-Syarat Pendaftaran

- a. Pendaftaran dilaksanakan mulai sekarang S.d. 15 Juli 2017
- b. Tempat pendaftaran adalah di sekolah SMP Negeri 1 Arjasa
- c. Pendaftar yang berasal dari luar Kabupaten Jember diwajibkan memperoleh surat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Jember.
- d. Peserta didik lulusan tahun 2015/2016, 2016/2017 termasuk siswa Paket A dan atau B, usia tidak lebih dari 15 tahun
- e. Waktu pendaftaran mulai jam 08.00-14.00
- f. Usia maksimal pada tanggal 15 Juli 2017 setelah 15 tahun
- g. Menyerahkan SKHU sementara serta foto 3 lembar yang telah dilegalisir Kepala Sekolah.
- h. Menyerahkan pas photo 3x4 sebanyak 3 lembar
- i. Program paket A, memiliki ijazah dan STL program Paket A setara SD

(GRATIS SERAGAM PUTIH BIRU / PRAMUKA)

Kegiatan PDB dan Gerak Jalan SMP Negeri 1 Arjasa



Kegiatan Laboratorium

1. Laboratorium Komputer



2. Laboratorium Bahasa Inggris



digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam



4. Laboratorium Multimedia



5. Sepak Bola



6. Pencak Silat



7. Bridge



8. Paduan Suara



Karya Life Skill Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Arjasa



Proses Pembuatan Sule (Susu Kedelai)



Kegiatan Ekstra Kulikuler

SMP Negeri 1 Arjasa memiliki beberapa ekstra kulikuler, diantaranya sebagai berikut :

1. Seni Tari



3. Pramuka



2. Sintesa



4. Volly



Telah Banyak prestasi yang diraih dibidang non akademik, baik itu Tari, Pramuka, Volly, Sepak Bola, Pencak Silat, Bridge dan yang lain. . .



Keindahan SMP Negeri 1 Arjasa

Air Mancur teras SMP Negeri 1 Arjasa



Taman SMP Negeri 1 Arjasa



Keterangan:

DENAH SMP NEGERI 1 ARJASA
 Jl. Teratai No. 11 Biting Kecamatan Arjasa Kab. Jember
 Telp. (0331) 540232 Kode Pos 68191

- A. Ruang Kantor
- B. Ruang Tamu
- C. Ruang Kepsek.
- D. Ruang Kurikulum
- E. Ruang Foto Copy
- F. Ruang Guru
- G. Ruang Perpustakaan
- H. Ruang BP.
- I. Ruang Lab. IPA/Biologi, R.kls 8G
- J. Ruang Keterampilan
- K. Ruang Musholla
- L. Ruang Sanggar Seni
- M.R.Kls 7a-g, 8a-f, 9a-f
- N. Ruang Media R kls. 9G
- O. Ruang Kopsis
- P. Ruang OSIS
- Q. Ruang UKS
- R. Ruang Penjaga Malam
- S. Ruang Kantin
- TS. Toilet Siswa
- TG. Toilet Guru
- U. Lapangan Basket
- V. Lapangan Upacara
- W. Halaman
- X. Ruang Gudang
- Y. Lab komputer



Skala: 1: 40.000.000

BIODATA PENULIS



Nama : Kartini
Nim : 084133098
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Desember 1994
Alamat : Lingk. Secang Rt/Rw 003/002
Kalipuro-Banyuwangi
Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ MPI

Riwayat pendidikan :

1. MI Ibrahimy Tahun 2003-2008
2. MTs Ibrahimy Tahun 2008-2010
3. MA Ibrahimy Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun 2013-2018.

IAIN JEMBER